**BAB II**

**TINJUAN PUSTAKA**

1. **Landasan Teori**
2. **Laporan Keuangan**
3. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2012:5), laporan keuangan merupakan struktur yang disajikan dalam posisi keaungan dan kinerja keuangan dalam sebuah entitas. Laporan keuangan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2015:1) yaitu unit dari proses pelaporan keuangan yang lengkap yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahaan posisi keuangan yang disajikan dalam berbagai cara misalnya sebagai laporan arus kas, laporan arus dana, catatan dan laporan lain dan penjelasan lainnya yang terdapat dalam bidang integral dari laporan keuangan.

Kinerja dalam suatu perusahaan bermanfaat bagi berbagai pihak yang bersangkutan. Apabila laporan dapat disusun dengan baik dan terpercaya kemungkinan dapat diprediksi untuk tercapainya tujuan perusahaan untuk masa depan selama bebrapa kurun waktu. Menurut (Munawir, 2010), Laporan keuangan merupakan sebuah informsi yang diharapkan dapat memberikan bantuan kepada pengguna didalam membuat keputusn ekonomi yang bersifat *financial.* Menurut (Fahmi, 2014), laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan informasi tersebut dapat disajikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

1. Jenis laporan keuangan

Laporan keuangan merupakan laporan pencatatan informasi keuangan perusahaan pada satu periode yang bertujuan digunkan untuk menggambarkan bentuk kinerja perusahaan tersebut. Menurut (kasmir, 2014) secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan yang bisa disusun :

1. Neraca

Merupakan laporan yang menggambarkan jumlah kekayaan atau harta, kewajiban atau hutang, dan modal dari suatu perusahaan pada saat tertentu. Neraca biasanya disusun pada akhir tahun. Kekayaan atau harta disajikan pada sisi aktiva, sedangkan kewajiban atau hutang dan modal sendiri disajikan di sisi pasiva.

1. Laporan laba rugi

Merupakan laporan yang menggambarkan jumlah penghasilan atau pendapatan biaya dari suatu perusahaan pada periode tertentu. Sebagaimana hanya neraca, laporan laba rugi biasanya juga disusun tiap akhir tahun. Dalam laporan ini disusun penghasilan dan biaya yang terjadi selama satu tahun yang bersangkutan. Dari laporan laba rugi ini akan diperoleh laba atau rugi perusahaan. Apabila penghasilan lebih besar dari biaya akan terdapatnya laba, sedangkan jika penghasilan kurang atau lebih kecil dari besarnya biaya akan terjadinya rugi pada perusahaan. Apabila neraca menunjukkan posisi keuangan pada saat tertentu, maka laporan laba rugi menunjukkan laba atau rugi perusahaan selama peridoeter tentu.

1. Laporan perubahan ekuitas

Laporan perubahan ekuitas menggambarkan perubahan- perubahan yang terjadi di komponen ekuitas perusahaan; peningkatan ekuitas memberi sinyal bahwa aset perusahaan didanai oleh kemampuan internal perusahaan juga meningkat. Begitu juga untuk laporan perubahan modal perusahaan manufaktur pun sama dengan laporan perubahan modal pada perusahaah komersil lainnya. Laporan ini berisi nilai modal awal, perubahan modal karena prive atau hal lainnya yang tidak berkaitan dengan kegiatan perusahaan.

1. Laporan arus kas

Laporan arus kas merupakan jumlah kas yang mengalir masuk dan keluar dari suatu periode tertentu. Dengan kata lain, arus kas adlah perubahan yang terjadi dalam pos kas suatu periode tertentu. Laporan arus kas dapat diartikan pula laporan utama yang menyajikan informasi yang mengenai pemerimaan kas pembayaran kas, dan hasil perubahan dalam niali bersih beberapa aktivitas.

1. Catatan dan laporan lain.

Catatan dan laporan lain merupakan bagian integral yang tak terpisahkan dari laporan keuangan. Catatan-catatan ini tergantung pada kebijakan akuntansi yang digunkan pada waktu mempersiapkan laporan keuangan dan memberi tambahan detail mengenai beberapa bagian di laporan keungan. Misalnya, Laporan Harga Pokok Produksi, Laba Ditahan atau Laporan Kegiatan Keuangan.

1. **Analisis rasio keuangan**

Analisis rasio keuangan adalah analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai pikiran yang terdapat pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan (Mahaputra, 2012). Analisis rasio keuangan dapat dibedakan dengan berdasarkan laporan keuangan yang dianalisis secara individual dan analisis silang. Analisis individual dimaksudkan sebagai analisis yang dilakuakn pada unsur-unsur yang ada pada salah satu laporan keuangan. Sedangkan dengan analisis silang adalah analisis rasio yang melibatkan unsur yang ada pada laporan neraca sekaligus yangada pada laba rugi, dan unsur-unsur yang ada pada kedua laporan tersebut digabungkan untuk mendapatkan suatu rasiotertentu.

Menurut (Wild dan Subramanyam, 2014) analisis rasio dapat mengungkap hubungan penting menjadi dasar perbandingan dalam menemukan kondisi tren yang sulit untuk dideteksi dengan mempelajari masing-masing komponen yang membentuk rasio. Dengan adanya perbandingan terhadap perusahaan lainnya yang sejenis atau terhadap rata-rata juga memdapat membantu mengidentifikasi adanya penyimpangan atau tidak di perusahaan.

Dengan membandingkan angka rasio keuangan dengan standar yang ditetapkan maka akan memperoleh manfaat lain yaitu apakah dapat diketahui apakah aspek keuangan tertentu perusahaan berada diatas standar atau dibawah standar. Jika perusahaan dibawah standar maka manajemen akan mencari faktor-faktor yang mempengaruhi untuk kemudian diambil keputusan dan kebijakan agar dapat menaikkan rasio perusahaannya kembali. Ada beberapa bentuk rasio menurut (kasmir, 2014) yaitu; rasio likuiditas, rasio laverage, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio pertumbuhan laba, dan rasio penilaian. Dan dalam penelitian ini fokus pada *Current Ratio, Debt to Equity Ratio,* dan *Net Profit Margin.*

1. ***Current Ratio***
2. Pengertian *Current Ratio*

Menurut (Kasmir, 2014) *Current Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. (Brigham dan Houston, 2010) Rasio ini bagian dari rasio likuiditas yang paaling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan pembayaran kewajiban. Sedangkan menurut (Harahap, 2010) mengatakan rasio lancar (*current ratio*) menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar, semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Artinya, semakin besar kelebihan aktiva lancar yang dapat digunakan untuk membayar dividen, hutang jangka pendek, sehingga pertumbuhan laba meningkat. Tetapi apabila *current ratio* yang terlalu tinggi menyatakan banyak dana yang menganggur, dimana dana tersebut masih digunakan untuk melakukan perluasaan usaha. Hal itu dapat mengakibatkan pendapatan dan laba yang diperoleh perusahaan turun, sehingga pertumbuhan laba yang dicapai perusahaan menurun (Maria dan Romasi, 2016).

1. Rumus *Current Ratio*

Rumus yang digunakan dalam rasio ini menurut (Kasmir, 2014:134) adalah sebagai berikut:

*Current Ratio = Current Assets*

*Current Liabilities*

1. Manfaat *Current Ratio*

Manfaat *Current Ratio* adalah untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva perusahaan yang likuid pada saat aktiva lancar (*current asset*), dimana jenis aktiva ini adalah aktiva yang dapat ditukar dengan kas dalam jangka waktu satu tahun. Menurut (Munawir, 2010) *Current Ratio* juga akan menunjukkan tingkat keamanan (*margin of safety*) kreditor jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut. Namun suatu perusahaan dengan current ratio yang tinggi belum tentu menjamin pembayaan hutang perusahaan yang sudah jatuh tempo karena proporsi atau distribusi dari aktiva lancar yang tidak menguntungkan, contohnya dengan jumlah persediaan yang relatif tinggi atau adanya piutang yang besar yang mungkin sulit untuk ditagih. “Rasio yang paling umum digunakan untuk menganalisis posisi modal kerja perusahaan adalah current ratio yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar yang segera dapat dijadikan uang ada sekian kalinya dari hutang jangka pendek” (Munawir, 2010).

1. ***Debt to Equity Ratio***
2. Pengertian *Debt to Equity Ratio*

Menurut (Kasmir, 2014) *Debt to Equity Ratio* adalah bagian dari rasio laverage yang digunakan untuk mengetahui sejauh bagaimana aktivitas perusahaan di biayai utang, yang berarti berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan jika dibandingkan dengan aktiva yang dimiliki perusahaan, dan jika semakin besar batas pengamanan bagi pihak peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva. Menurut (Horne dan Wachowicz 2013:186), “*Debt to Equity Ratio* merupakan perbandingan anatara total hutang atau total debt dengan total sharehoders equity atau total ekuitas pemegaag saham”.

Menurut (Nurvigia, 2010) *Debt to Equity Ratio* menjelaskan perbandingan jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan, dimana *Debt to Equity Ratio* semakin besar maka akan baik bagi pertumbuhan laba. Sebaliknya, apabila semakin rendah *debt to equity ratio* maka semakin tinggi tingkat pendanaan yang telah disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva dan akan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

1. Rumus *Debt to Equity Ratio*

Rasio ini merupakan perbandingan antara total kewajiban dengan total modal. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini menurut (Kasmir, 2014;158) adalah sebagai berikut:

*DER = Total Kewajiban*

*Total Ekuitas*

1. Manfaat *Debt to Equity Ratio*

Manfaat dari perhitungan *Debt to Equity Ratio* ini dapat dilihat beberapa hal yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengukur kesehatan perusahaan sekaligus untuk melakukan pengawasan dan penjagaan mengenai kualitas kesehatan perusahaan.
2. Nilai hasil perhitungan *Debt to Equity Ratio* juga berguna untuk menjadi kriteria dalam pembelian saham. Jika nilai *Debt to Equity Ratio* terlalu tinggi, maka lebih baik tidak membeli saham tersebut di bursa, karena kondisi keuangannya tergolong rapuh dan tidak stabil.
3. *Debt to Equity Ratio* juga digunakan untuk menghitung utang dan modal, yang dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar.
4. Untuk mengetahui informasi pertimbangan yang akan digunakan investor. Apakah perusahaan tersebut layak untuk ditanami modal ataupun tidak. Dan mengetahui seberapa besar modal yang dibutuhkan peushaan akan disesuaikan oleh kepemilikan ekuitasnya.
5. Hasil perrhitungan *Debt to Equity Ratio* juga mempengaruhi indikator pengambilan keputusan untuk melakukan investasi di suatu perusahaan.
6. ***Net Profit Margin***
7. Pengertian *Net Profit Margin*

Menurut (Kasmir, 2014) “*Net Profit Margin* adalah pengukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. *Net Profit Margin* ini menunjukan pendapatan perusahaan atas penjualan”. *Net Profit Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2014).

Menurut (Sundana, 2011) *Net Profit Margin* dapat mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Semakin tinggi *Net Profit Margin* menunjukkan bahwa semakin meningkat laba bersih yang dicapai perusahaan terhadap penjualan bersihnya. Meningkatnya *Net Profit Margin* akan meningkatkan daya tarik pada investor untuk menanamkan modal pada perusahaan, Sehingga laba dapat meningkat.

1. Rumus *Net Profit Margin*

Rumus perhtungan yang digunakan dalam rasio ini menurut (Kasmir, 2014) adalah sebagai berikut:

*Net Profit Margin = Laba Bersih Setelah Pajak*

*Penjualan*

1. Manfaat *Net Profit Margin*

Manfaat *Net Profit Margin* bagi perusahaan adalah untuk mengukur presentase laba bersih pada suatu perusahaan terhadap penjualan bersihnya. *Net Profit Margin* menunjukkan proporsi penjualan yang tersisa setelah dikurangi semua biaya terkait. Perhitungan *Net Profit Margin* yang dihasilkan oleh suatu perusahaan yaitu untuk menentukan tingkat keberhasilan dari seluruh bisnis yang dijalankan oleh suatu perusahaan. Manfaat bagi investor adalah untuk mengukur seberapa efisien manajemen mengelola perusahaannya dan juga memperkirakan profitabilitas masa depan berdasarkan peramalan penjualan yang dibuat oleh manajemennya.

1. **Laba**
2. Pengertian Laba

Setiap perusaahaan berusaha untuk memperoleh laba yang maksimal. Laba yang diperoleh perusahaan akan mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan tersbut. Menurut (Suwardjono, 2010) Laba adalah kenaikan asset dalam suatu periode akibat kegiatan produktif yang dapat dibagi atau didistribusikan kepada kreditur, pemerintah, pemegang saham (dalam bentuk bungan dan pajak dan deviden tanpa mempengaruhi keutuhan ekuitas pemegang saham pemula). Sedangkan menurut (Harahap, 2010) laba merupakan angka yang penting dalam laporan keuangan karena berbagai alasan antara lain, laba merupakan dasar dalam perhitungan pajak, pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan, dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya di masa yang akan datang, dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi dalam menjalakan perusahaannya, serta sebagai dasar dalam penilaian prestasi atau kinerja perusahaan.

Menurut Wild dan Subramanyam (2014:25), “laba atau laba bersih mengindikasikan profitabilitas perusahaan. Laba ibarat pencerminanan pengambilan kepada pemegang ekuitas untuk periode bersangkutan, smentara pos-pos dalam pelaporan rinci dengan bagaimana laba didapat”. Menurut (Chairiri & Ghozali, 2016) informasi tentang laba perusahaan dapat digunakan sebagai berikut:

1. Indikator efisiensi penggunaan dana yang tertanam dalam perusahaan yang diwujudkan dalam tingkat kembalian pengukur prestasi manajemen.
2. Dasar penentuan besarnya pengenaan pajak.
3. Alat pengendalian alokasi sumberdaya ekonomi suatu negara.
4. Dasar kompensasi dan pembagian bonus.
5. Sebagai alat motivasi manajemen dalam pengendalian perusahaan.
6. Sebagai dasar dalam pembagian deviden.
7. Pengertian Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba adalah perubahan presentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan. Pertumbuhan laba dapat menunjukkan persentase kenaikan laba yang dapat dihasilkan perusahaan dalam bentuk laba besih (Murhadi 2011). Menurut (Mahaputra, 2012), pertumbuhan laba dipengaruhi oleh perubahan komponen-komponen dalam laporan. Sedangkan menurut (Dewi Utari, Ari Dan Darsono, 2014) pertumbuhan laba perusahaan yang baik mencerminkan kondidi kinerja perusahaan juga baik, apabila kondisi ekonomi baik pada umumnya pertumbuhan perusahaan juga baik.

1. Rumus Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba merupakan selisih laba bersih tahun tertentu dengan laba bersih tahun sebelumnya dibagi dengan laba bersih tahun sebelumnya. Rumus perhitungan pertumbuuhan laba menurut (Harahap, 2015:310) adalah sebagai berikut :

Y merupakan pertumbuhan laba, yang digunakan di penelitian ini adalah laba setelah pajak. Yt adalah laba setelah pajak periode tertentu. Dan Yt-1 laba setelah pada periode sebelumnya.

1. Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba

Menurut Kasmir (2014) indikator ynag penting untuk dilihat pertumbuhannya dalam perhitungan rasio pertumbuhan adalah 1) Penjualan; 2) Laba bersih; 3) Labar per lembar saham; 4) Harga pasar saham per lembar; 5) Dividen. Indikator-indikator tersebut diperlukan untuk diketahui pertumbuhannya, maka perusahaan diberikan informasi bahwa perusahaan dalam jangka waktu tertentu memperoleh pertambahan nilai tertentu. Mahaputra (2012) menyatakan “Pertumbuhan laba dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor luar seperti: adanya peningkatan akibat inflasi, kondisi ekonomi, nilai tukar rupiah, kondisi politik suatu negara dan adanya kebebasan manajerial yang memungkinkan manajer memilih metode akuntansi dan membuat estimasi yang dapat meningkatkan laba”.

Ada beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba sebuah usaha. Menurut (Mamduh dan Halim, 2016) menyebutkan bahwa pertumbuhan laba dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain sebagai berikut:

1. Besarnya perusahaan

Semakin besar suatu perusahaan, maka ketepatan pertumbuhan laba yang diharapkan semakin tinggi.

1. Umur perusahaan

Perusahaan yang baru berdiri kurang memiliki pengalaman dalam mengingkatkan laba, sehingga ketepatannya masih rendah.

1. Tingkat leverage

Bila perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi, maka manajer cenderung memanipulasi laba sehingga dapat mengurangi ketepatan pertumbuhan laba.

1. Tingkat penjualan

Tingkat penjualan di masa lalu yang tinggi, semakin tinggi tingkat penjualan di masa yang akan datang sehingga pertumbuhan laba semakin tinggi.

1. Perubahan laba masa lalu

Semakin besar perubahan laba masa lalu, semakin tidak pasti laba yang diperoleh di masa mendatang.

1. **Penelitian Terdahulu**

Berikut ini merupakanulasan singkat penelitian terdahulu yang mempunyai tema yang sama seperti penulis dan digunakan sebagai perbandingan dan acuan dalam penelitian ini:

Tabel II.1

Penelitian terdahulu

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Penelitian | Judul Peneliti | Alat Analisis | Hasil Penelitian |
| 1. | Mahaputra (2012)  Jurnal Akuntansi dan Bisnis, Vol 7, No 2. 2012 | Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI | Regresi linear berganda | Hasil pengujian menunjukkan bahwa *current ratio, debt to equity, total assets turnover*, dan *profit margin* memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba |
| 2. | Gunawan & Wahyuni, (2013)  Jurnal Manajemen dan Bisnis, Vol 13, No 1. 2013 | Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perdagangan Di Indonesia | Regresi linear berganda | *Total Assets Turnover, Fixed Assets Turnover, Inventory Turnover* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan *Current Ratio, Debt to Assets Ratio* dan *Debt to Equity* *Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. |
| 3. | Ifada & Puspitasari (2016)  Jurnal Akuntansi dan Auditing, Vol 13, No. 1. 2016. | Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba | Metode regresi linier beganda | *Current ratio (CR) dan Debt to Asset Ratio (DAR)* berpengaruh negatif signifikan pada perubahan laba.  *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh tidak signifikan pada perubahan laba.  *Total Assets Turnover (TATO), Gross Profit Margin (GPM), Net Profit Margin (NPM)* berpengaruh positif signifikan pada perubahan laba. |
| 4. | Wahyuni (2017)  Jurnal Akuntansi Dewantara, Vol 1, No 2. 2017. | Pengaruh *Quick Ratio, Debt To Equity Ratio, Inventory Turnover* dan *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 – 2015 | Analisis regrensi linier berganda | *Quick ratio, debt to equity ratio, inventory turnover dan net profit margin* secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan secara parsial *Quick ratio, debt to equity ratio* dan *inventory turnover* berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba dan *Net profit margin* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. |
| 5. | Yanti (2017)  Jurnal Ekonomi & Bisnis Dharma Andalas, Vol 19, No 2. 2017. | Dampak Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2016) | Analisis regresi linier berganda | Hasil penelitian ditemukan *debt to equity ratio, Current ratio, Net profit margin* berpengaruh signifikan negatif tidak erhadap pertumbuhan laba, sedangkan *Return on Aseets* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba |
| 6. | Zerlinda Gitta Anggraeni (2017)  e-jurnal STIE Perbanas Surabaya | Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover*Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bei. | Analisis Regresi Linier Berganda. | *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. *Total Asset Turnover d*an Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif signifkan terhadap pertumbuhan laba. |
| 7. | Aryanto (2018)  Seminar Nasional IENACO | Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris: Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015) | Analisis regresi berganda menggunakan SPSS versi 17.0 | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel *NPM, ROE,* dan *TATO* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan variabel *CR* dan *DER* berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba |
| 8. | Widiyanti (2019)  Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan, Vol 7, No 3. 2019. | Pengaruh Net Profit Margin, Return On Assets Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan LQ-45 | Analisa regresi berganda dengan menggunakan program SPSS versi 20 | Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa *Return On Assets* dan *Net Profit Margin* berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan laba, sedangkan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Pertumbuhan laba. |

1. **Kerangka Konseptual**

Berdasarkan kajian pemikiran dan tinjauan pustaka maka dapat disusun kerangka konseptual sebagai berikut:

*Current Ratio (CR)*

(X1)

*Debt to Equity Ratio (DER)*

(X2)

*Net Profit Margin (NPM)*

(X3)

Gambar II.1 Kerangka Konseptual

Sumber: (Mahaputra, 2012; Ifada dan Puspitasari, 2016; Anggraeni, 2017; Yanti, 2017; Aryanto, 2018; Widiyanti, 2019)

1. **Hipotesis**
2. Pengaruh *Current ratio* (CR) terhadap pertumbuhan laba

*Current ratio* bisa disebut dengan bentuk untuk mengukur tingkat keamanan suatu perusahaan. *Current ratio* dapat memberikan penjelasan mengenai apakah aktiva (aset lancar) mampu menutupi liabilitas (kewajban lancar) suatu perusahaan. Semakin tinggi *current ratio* maka perusahaan mampu memenuhi kwajiban lancar maupun jangka pendeknya (Kasmir, 2014). Menurut (nurvigia,2010) rasio lancar yang rendah dikarenakan perusahaan kurangnya modal dalam membayar hutang, namun apabila hasil pengukuran hasil rasio tinggi belum dikatakan bahwa kondisi perusahaan sedang baik dan belum menjamin akan dapat dibayarnya hutang perusahaan yang sudah jatuh tempo karena proporsi atau distribusi aktiva lancar yang tidak meguntungkan.

Hal ini didukung peneliti sebelumnya oleh (Mahaputra, 2012) dan (Ifada & Puspitasari, 2016) bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan teori dan hasil peneliti terdahulu, hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut :

H1 = *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

1. Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap pertumbuhan laba

*Debt to Equity Ratio* menunjukkan bahwa semakin besar penggunaan utang dalam membiayai investasi pada aktiva maka semakn besar pula resiko keuangan yang diterima oleh perusahan dan begitu pula sebaliknya (Sudana, 2011).Rasio tersebut merupakan perbandingan total utang terhadap modal yang dimiliki perusahan, maka dari rasio ini mempnyai fungsi untuk melihat seberapa jauh modal perusahaan dalam menutupi utangnya (Kasmir, 2014). Menurut (Nurvigia, 2010) rasio ini menjelaskan perbandingan jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan, dimana *Debt to Equity Ratio* semakin besar maka akan baik bagi pertumbuhan laba. Sebaliknya, apabila semakin rendah *debt to equity ratio* maka semakin tinggi tingkat pendanaan yang telah disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva dan akan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal ini didukung penelitian sbelumnya oleh (Mahaputra, 2012) dan (Anggraeni, 2017) menyatakan *Debt To Equity Ratio*  berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan teori dan hasil peneliti terdahulu, hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut:

H2 = *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

1. Pengaruh *Net Profit Margin (NPM)*

*Net Profit Margin* merupakan perbandingan profit margin dan penjualan yang dapat diukur dalam presntase. Apabila raesio profit margin meningkat, maka pendapatan yang akan datang diharapkan meningkat, penyebabnya pendapatan laba bersihnya lebih besar dari pendapatan operaisonalnya sehingga laba bersih yang dihasilkan meningkat dan meningkatkan pendapatnnya (Wibowo dan pujiati 2011). Menurut (Kasmir, 2014) “*Net Profit Margin* adalah pengukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. *Net Profit Margin* ini menunjukan pendapatan perusahaan atas penjualan. Hasil penelitian (Aryanto, 2018) dan (Widiyanti, 2019) menyatakan *Net Margin Profit (NPM)* berpengaruh signifkan terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan teori dan hasil peneliti terdahulu, hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut:

H3 = *Net Margin Profit* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.